



FAKTA ANALISA PENERANGAN

Khusus untuk para : Pengusaha Manager Pejabat Politikus Teknokrat Sarjana

BERDIRI SEJAK 30 NOVEMBER 1956

NO. 7 6 6 1 / TAHUN - LII

SENIN, 12 MEI 2008

DALAM EDISI INI DIMUAT

INDUK KARANGAN :		
* Future Contract Lebih Bernilai Dari Uang: Perlu Etika		Hal 2
PEMIKIRAN PENGAMAT :		
* Kekuasaan, Istana dan Korupsi.		5
FOKUS :		
* China dan India Model Pertumbuhan Ekonomi Asia		7
PILIHAN PERPUSTAKAAN :		
* Gus Dur Mau Dialog		9
SEKILAS BISNIS GLOBAL :		
* Kawasan Eropa, Asia dan Pasifik.		11
AGRIBISNIS :		
* Budidaya Tempuyung		13
POJOK PASAR UANG & MODAL :		
* Kenaikan Harga BBM Berpotensi Tekan Rupiah & Indeks BEI		15
TINJAUAN EKONOMI SEPEKAN :		
* Antisipasi Tren Kenaikan BI Rate		16
TINJAUAN HUBUNGAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI :		
* AS Remehkan "Soft Power" China.		19
KOMODITI & MASALAHNYA :		
* L a d a		21
BURSA KOMODITI :		
* Harga komoditi di bursa lokal/internasional		22
INDIKATOR EKONOMI & KEUANGAN :		
* Kurs transaksi BI; Kurs uang kertas asing --- Asumsi kurs pajak tgl. 12 s/d 18 Mei 2008 Rp9.239,10/US\$		23
PASAR UANG DAN BANK :		
* Suku bunga; call money; dan lelang SBI		24
RUANG PASAR MODAL :		
* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tanggal 9 Mei 2008, Turun 1,906 poin menjadi 2.375,027		I
* Kinerja Saham Unggulan		II
EXCLUSIVES :		
* Inflasi Bersiap Terbang.		3
* Dilema Kebijakan Perberasan di Indonesia.		4
* Reformasi Gagal Menyejahterakan Rakyat.		6
* Perkembangan Perdagangan Indonesia-Malaysia		8
* Ketua FKPI: Hanya Badan POM yang Berwenang Mengumumkan Makanan/Minuman Aman/Tidak Aman Dikonsumsi.		10
* Dubes Polandia: Sejumlah Pengusaha Indonesia Berkunjung ke Polandia Untuk Menjajagi Pasar.		12
* Sekjen APPI: Produk Kerajinan Perak Indonesia Berkembang Baik.		14
* Supply Minyak Opec Tidak Berkurang.		17
* Konsultan ICT: Safari Bill Gates Sebagai Upaya Menggolkkan Microsoft Sebagai Standar ISO--		18
* Bengkel Besi Berguguran Akibat Harga Logam Besi Mahal.		18
* Uang Primer & Cadangan Defisa Turun, Tetapi OPT naik.		20
* Penghematan Listrik di Industri Pariwisata Berpotensi Kurangi Pendapatan.		25
* Ketua Tim PPPG: Kredit Revitalisasi PG Harus Dimanfaatkan Dengan Maksimal.		27
PERKEMBANGAN DAERAH :		
* Surabaya; Denpasar; Badung.		28
CATATAN HARGA - HARGA :		
* Kacang-kacangan di Beberapa Kota Besar --- Ikan Segar Hasil Laut		1A - 2A
PENGUMUMAN / PERATURAN PEMERINTAH :		
* Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana (Peraturan Menteri Keuangan No. 50/PMK.08/2008).		1B
* Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 Tahun 2008)		7B
* Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2008).		11B
* Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela di Perairan Kalimantan Timur Bagian Utara (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. PER.06/MEN/2008)		19B
* Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Sambungan Business News No. 7660 hal. 14B-20B)		23B-24B
PERMASALAHAN EKONOMI :		
* ASEAN menuju komunitas ASEAN 2015.		1C - 2C

Hak Cipta Buletin Business News ini dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak/menggandakan sebagian maupun seluruh isi Buletin ini, dalam bentuk dan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk dengan fotocopy, rekaman dan lain-lain, tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari Penerbit.

Surat Izin Usaha Penerbitan Pers No. 012/SK/MENPEN/SIUPP/F.5/1985, Tanggal 19 November 1985

Edisi Indonesia : Senin, Rabu, dan Jumat; Kecuali hari libur
 Edisi Inggris : Rabu dan Jumat; Kecuali hari libur
 Harga Langganan : **Dalam Kota Rp 100.000/bulan ditambah PPN**
Pengiriman Luar Kota/Per Pos Rp 120.000/bulan ditambah PPN
 Telepon : Langganan/TU: 3807682/4, 3451084; Redaksi: 3454138, 3454143, Dok. 3848207
 Facsimile : Langganan/TU: 3454316; Redaksi : 3454280. Dok. 3454182

ISSN 1410-2501



Pemimpin Umum/Pemimpin Perusahaan : D. Raffiudin
 Pemimpin Redaksi/Penanggung jawab : Drs. Arisanto
 Pembantu Redaksi : Ahli-ahli dari Dunia Usaha dan Lembaga Ilmiah
 Penerbit/Perencanaan : PT. Business News, Anggota SPS/SGP
 Alamat : Jalan Abdul Muis No. 70, Jakarta 10160
Boleh disiarkan dengan perjanjian dahulu



PERMASALAHAN EKONOMI

NO. 1237 / TAHUN - XXI / 2008

ASEAN MENUJU KOMUNITAS ASEAN 2015

T.Handono Eko Prabowo ***

Jakarta, 10 Mei 2008 (*Business News*)

Pada era globalisasi ada kecenderungan negara-negara di berbagai kawasan dunia berupaya melakukan integrasi kawasan untuk memperoleh berbagai keuntungan dengan terintegrasinya negara-negara dalam kawasan tersebut. ASEAN di usianya yang ke-41 tahun memasuki proses/tahapan integrasi ASEAN. ASEAN terbentuk di Bangkok 8 Agustus 1967, tokoh pendirinya berasal dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Keanggotaan ASEAN bertambah. Brunei Darussalam 8/1/1984; Vietnam 28/7/1995; Laos dan Myanmar 23/7/1997; dan Kamboja bergabung 30/4/1999. Hingga saat ini jumlah negara anggota ASEAN ada 10 negara. Dibandingkan dengan Uni Eropa (EU-27), ASEAN masih "jauh" untuk menjadi ASEAN yang terintegrasi penuh.

Berdasarkan data tahun 2007 penduduk ASEAN sebanyak 572,7 juta jiwa, jumlah ini lebih banyak dari penduduk Uni Eropa (EU-27) 490 juta jiwa. Luas wilayah ASEAN 4.495.564 km², lebih luas dibandingkan EU-27 yaitu 4.326.243 km². Total GDP ASEAN USD1.073.570,5 juta (tahun 2006). GDP per capita terendah USD208,6 (Myanmar) dan tertinggi USD30.159,2 (Brunei Darussalam). Memang mayoritas GDP per capita negara-negara ASEAN yang relatif rendah, hanya negara Singapura dan Brunei Darussalam yang mempunyai "world class economy" (lihat tabel). Total perdagangan ASEAN sebesar USD1,4 triliun dan Foreign Direct Investment (FDI) USD52.379,5 juta.

ASEAN berintegrasi adalah upaya untuk "survive". Integrasi ASEAN diharapkan menjadikan ASEAN lebih kuat dan efektif. Untuk integrasi "lebih dalam" diperlukan "kerjasama" dengan Jepang, Korea Selatan, dan Cina (ASEAN +3). Dukungan Jepang, Korea Selatan dan Cina kepada ASEAN begitu besar, seperti pada forum Menkeu ASEAN+3 di Madrid, Spanyol sepakat memberikan kontribusi 80 % dari 80 miliar dollar AS sebagai cadangan devisa untuk basis pertahanan lapis kedua untuk mengantisipasi terjadinya krisis ekonomi di kawasan ASEAN+3 (*Kompas*, 6/5/2008).

The ASEAN Charter (Piagam ASEAN)

Piagam ASEAN (*the ASEAN Charter*) yang menjadi dasar arah perkembangan ASEAN telah ditandatangani oleh 10 pemimpin anggota ASEAN pada KTT ke-13 ASEAN di Singapura 20 November 2007. Piagam ASEAN memungkinkan organisasi ASEAN bertindak sebagai "a legal personality", memantapkan akuntabilitas institusional dan *compliance system*, dan mendukung ASEAN menjadi "pemain regional utama" di Asia Pasifik. Piagam ASEAN dapat memberikan *legal personality* bagi ASEAN sebagai entitas hukum terutama dalam perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga.

Perbaikan struktur organisasi ASEAN untuk menjamin koordinasi ASEAN menjadi lebih baik. KTT ASEAN diselenggarakan sebanyak dua kali setahun, sebelumnya hanya sekali setahun. Menlu negara anggota ASEAN bertindak sebagai ASEAN *Coordinating Council*, kepemimpinan tunggal untuk ASEAN; perwakilan tetap dari tiap negara anggota ASEAN; dan membentuk lembaga HAM ASEAN.

Piagam ASEAN mencantumkan "Bahasa Inggris" adalah "bahasa kerja" dalam ASEAN, motto ASEAN "One Vision, One Identity, One Community", tentang bendera, emblem, lagu ASEAN, dan 8 Agustus "ASEAN DAY".

Komunitas ASEAN 2015

Pada KTT ke-9 ASEAN di Bali (2003) disetujui pembentukan komunitas ASEAN (*ASEAN Community*). Komunitas ASEAN terdiri atas 3 (tiga) "pilar" yaitu komunitas keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community/ASC*), komunitas ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*) dan komunitas sosial-budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC*).

Komunitas keamanan ASEAN (ASC) ditujukan untuk mewujudkan perdamaian di kawasan dan masyarakat internasional. Tidak ditujukan untuk membentuk suatu pakta pertahanan atau aliansi militer maupun kebijakan luar negeri bersama (*common foreign policy*). Pembentukan komunitas ekonomi

PENGANTAR

ASEAN tengah berubah dari sebuah perhimpunan negara-negara ASEAN yang longgar menjadi suatu organisasi yang lebih terstruktur, terintegrasi menuju perwujudan komunitas ASEAN 2015 yang terbuka, damai, stabil dan sejahtera, dan saling peduli. Namun jalan menuju cita-cita tersebut sangatlah terjal. Tantangan tidak sekedar bersifat internal, tetapi juga eksternal.

ASEAN (AEC) diharapkan menciptakan sebuah integrasi ekonomi kawasan ASEAN 2015, kawasan ASEAN yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi. Sektor-sektor yang diprioritaskan akan diintegrasikan, yaitu: produk-produk pertanian, otomotif, elektronik, perikanan, produk-produk turunan dari karet, tekstil dan pakaian, produk-produk turunan dari kayu, transportasi udara, e-ASEAN (ITC), kesehatan, pariwisata, dan jasa logistik. Kerjasama di bidang sosial-budaya menjadi salah satu titik tolak untuk meningkatkan integrasi ASEAN melalui terciptanya "a caring and sharing community", yaitu sebuah masyarakat ASEAN yang saling peduli dan berbagi.

Pembentukan komunitas ekonomi ASEAN (AEC) berpeluang memberikan banyak manfaat bagi Indonesia seperti memperluas cakupan skala ekonomi, meningkatkan daya tarik bagi investor dan wisatawan, dan mengurangi biaya transaksi perdagangan. Tantangan bagi Indonesia: keharusan meningkatkan pemahaman AEC terutama untuk kalangan bisnis; meningkatkan daya saing; menciptakan *good governance*; menentukan prioritas sektor-sektor yang akan di liberalisasikan, dan menyelaraskan posisi Indonesia dalam berbagai negosiasi baik bilateral, regional maupun multilateral. Integrasi ekonomi kawasan yang berdaya saing tinggi dan terintegrasi dalam ekonomi global, pada gilirannya akan memberikan manfaat secara luas bagi ASEAN dan seluruh rakyat Indonesia.

Upaya menuju komunitas ASEAN 2015 perlu dilakukan "sosialisasi" - untuk menumbuhkan dan memperkuat "rasa kekitaan" (*we feeling*) di kalangan masyarakat Indonesia. Kegiatan sosialisasi seperti

penyelenggaraan seminar, dialog interaktif, *workshop*, dan festival film, forum budaya ASEAN, dan lain-lain - diharapkan masyarakat Indonesia dapat lebih mengenal, merasakan manfaat, serta punya rasa memiliki "komunitas ASEAN".

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Secretariat, 2007. "ASEAN: Annual Report 2006-2007" Jakarta, Indonesia.
- ASEAN Secretariat, 2008. "The ASEAN CHARTER", Jakarta, Indonesia.
- ASEAN Secretariat, 2008. "ASEAN Economic Community Blueprint", Jakarta, Indonesia.
- ASEAN Statistical Yearbook 2006. "Selected key ASEAN macroeconomic indicators as of 25 February 2008", <http://www.aseansec.org> (30 April 2008)
- Ditjen Kerjasama ASEAN Deplu RI., 2007. "Asean Selayang Pandang". Jakarta, Indonesia.
- Kompas, 6 Mei 2008. "80 Miliar Dollar AS untuk 13 Negara".
- Pushpanathan, S. 2007. "Opinion: Growing Stronger and Maybe Wiser After 40", the Asean Secretariat. <http://www.aseansec.org> (30 April 2008)
- Spire Research & Consulting, 2007. "Asia-Pacific Outlook 2008", www.spireresearch.com
- The ASEAN Secretariat., 2006. "Decalation of ASEAN Concord II", Jakarta, Indonesia.
- Wattanapruttipaisan, T. 2006. "A Brief on ASEAN Economic Integration" Studies Unit Bureau for Economic Integration and Finance ASEAN Secretariat, Jakarta.

*** Pengajar Fak. Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tabel:

Profil Negara-Negara Anggota ASEAN

Negara	Pemerintahan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk *) (pertambahan penduduk)	GDP **) USD juta
Malaysia Merdeka: 31/8 1957	Monarki Konstitusional	329.750	24.821.286 (1,76 % per thn)	156.924,2 per capita \$ 5.890,5
Singapore Merdeka: 9/8/1965	Republik	704	4.553.009 (1,28 % per thn)	132.273,4 per capita \$ 29.499,6
Filipina Merdeka: 4/7/1946	Republik	300.000	91.077.287 (1,76 % per thn)	118.083,0 per capita \$ 1.355,7
Myanmar Merdeka: 4/1/1948	Junta Militer	678.500	47.373.958 (0,82 % per thn)	11.950,3 per capita \$ 208,6
Laos Merdeka 19/7/1949	Republik Sosialis	236.800	5.521.998 (2,37 % per thn)	3.521,8 per capita \$ 612,8
Kamboja Merdeka: 9/11/1953	Monarki Konstitusional	181.040	13.995.904 (1,73 % per thn)	7.256,5 per capita \$ 512,2
Thailand Tidak pernah dijajah	Monarki Konstitusional	514.000	65.068.149 (0,66 % per thn)	206.645,1 per capita \$ 3.289,0
Vietnam Merdeka: 2/9/1945	Republik Sosialis	329.560	85.262.356 (1,00 % per thn)	60.965,2 per capita \$ 724,4
Brunei Darussalam Merdeka: 1/1/1984	Monarki Konstitusional	5.770	374.577 (1,81 % per thn)	11.551,0 per capita \$ 30.159,2
Indonesia Merdeka 17/8/1945	Republik	1.919.440	234.693.997 (1,21 % per thn)	364.400,1 per capita \$ 1.640,0

*) Data tahun 2007 **) Data tahun 2006

Sumber: ASEAN Secretariat, 2008.

